BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Skizofrenia masih menjadi masalah kesehatan mental yang signitifkan. Gangguan ini merupakan gangguan jiwa berat dan kronis yang kompleks, ditandai dengan gangguan pada proses pikir, persepsi, emosi dan perilaku. Secara patofisiologis, skizofrenia berkaitan dengan ketidakseimbangan neurotransmiter, terutama dopamin, yang menyebabkan gangguan dalam penyampaikan informasi di otak. Ketidakseimbangan ini memicu distorsi realitas, sehingga individu mengalami kesulitan membedakan antara hal kenyataan dan hal yang tidak nyata. Salah satu manifestasi utama dari gangguan proses pikir tersebut adalah munculnya keyakinan yang tidak sesuai dengan realitas, yang disebut dengan waham (Shafaria, 2023). Terjadinya waham pada pasien dengan skizofrenia diawali dari adanya gangguan persepsi dan interpretasi terhadap stimulus, yang kemudian berkembangan menjadi kesalahan dalam penilain realitas, hingga akhirnya terbentuk keyakinan yang menetap dan tidak dapat dikoreksi (Victoryna, 2020). Proses ini diperkuat oleh gangguan fungsi kognitif seperti penurunan kemampuan berpikir logis, bias kognitif, serta ketidakmampuan melakukan *reality testing*, sehingga waham menjadi gajala yang menetapkan dan sulit diatasi (Firdaus,2024).

World Health Organization (2024) menyatakan bahwa sekitar 23 juta orang di dunia hidup dengan skizofrenia. Prevalensi skizofrenia di Indonesia berdasarkan *Dinkes Kota Denpasar* (2021) mencapai 6,7 per 1.000 rumah tangga atau 0,31 % dari penduduk. Provinsi Bali termasuk salah satu daerah angka gangguan jiwa berat yang cukup tinggi di Indonesia. Data Dinas Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2024

menunjukkan terdapat sekitar 7.308 penderita skizofrenia yang tersebar di seluruh kabupaten/kota di Bali. Pasien Skizofenia yang dirawat di Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama, pada tahun 2024 sebanyak 5.803 dirawat jalan dan berjumlah 990 orang dirawat inap. Data pasien yang mengalami Waham di Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama Pada Tahun 2024-2025 dari bulan Januari – Desember yaitu 505 orang menderita waham (Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama, 2025).

Waham sebagai salah satu gejala utama skizofrenia memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan pasien. Dampak tersebut meliputi gangguan fungsi kognitif, seperti penurunan konsentrasi, gangguan berpikir logis, dan kesulitan dalam pengambilan keputusan. Waham juga berdampak pada aspek psikologis berupa kecemasan, ketakutan dan perilaku defensif, sehingga dapat memicu perilaku agresif jika isi waham bersifat mengancam. Dari segi sosial, pasien dengan waham cenderung mengalami isolasi sosial, kesulitan berinteraksi, serta penurunan kemampuan menjalankan peran dalam keluarga dan masyarakat. Dampak yang luas ini menjadikan waham sebagai salah satu gejala yang paling menantang dalam penatalaksanaan skizofrenia karena tidak hanya memengaruhi individu, tetapi juga keluarga dan lingkungan sekitarnya (Hanna, 2022).

Waham dapat diatasi dengan memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif, sesuai dengan proses keperawatan yang dimulai dari pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan (Maharani, 2023). Intervensi utama yang dapat diimplementasikan pada pasien waham yaitu manajemen waham yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengelola kenyamanan, keamanan dan orientasi realitas pasien yang mengalami keyakinan yang keliru (DPP PPNI,2018).

Selain itu, intervensi pendukung berupa terapi distraksi kognitif dapat digunakan untuk mengalihkan perhatian pasien dari stimulus internal ke aktivitas yang lebih adaptif. Distraksi kognitif merupakan teknik memusatkan perhatian pasien pada aktivitas tertentu. Salah satu bentuknya adalah terapi bermain puzzle untuk membantu meningkatkan fokus dan konsentrasi pasien. Penelitian oleh Simanullang (2024) menunjukkan bahwa aktivitas kognitif terstruktur seperti puzzle efektif dalam meningkatkan konsentrasi dan menurunakan preokupasi terhadap pikiran yang tidak realistis. Hal ini diperkuat oleh Septiarini (2024) yang meneliti pengaruh *Cognitive Stimulation Therapy* (CST) melalui permainan puzzle mampu meningkatkan fungsi kognitif dan kemampuan pemecahan masalah pada pasien. Kombinasi manajemen waham dan distrasi kognitif menjadi pendekatan yang rasional dan berbasis bukti dalam asuhan keperawatan pasien skizofrenia dengan waham.

Masalah waham pada pasien skizofrenia perlu segara ditangani karena memiliki dampak jangka panjang yang serius apabila tidak dikelola dengan baik. Waham yang tidak tertangani dapat menyebabkan pemburukan kondisi mental, meningkatkan risiko kekambuhan, serta menurunkan kepatuhan terhadap pengobatan (Hanna, 2022). Selain itu, pasien dengan waham berisiko mengalami penurunan kualitas hidup yang signifikan, kehilangan fungsi sosial, bahkan berpotensi membahayakan diri sendiri maupun orang lain. Beban yang ditimbulkan tidak hanya dirasakan oleh pasien, tetapi juga keluarga dan sistem pelayanan kesehatan, baik dari segi ekonomi maupun sosial.

Kondisi ini menunjukkan bahwa waham masih menjadi masalah besar pada pasien skizofrenia karena dialami oleh sebagian besar penderita dan berdampak

pada gangguan proses pikir, fungsi kognitif, interaksi sosial, serta kepatuhan terapi. Tingginya angka kejadian skizofrenia baik di dunia, Indonesia, maupun Bali menunjukkan bahwa masalah waham masih memerlukan penanganan yang optimal dalam keperawatan jiwa. Intervensi yang selama ini diberikan belum sepenuhnya efektif dalam membantu pasien mengontrol waham secara komprehensif, sehingga diperlukan pendekatan keperawatan yang lebih efektif, aplikatif, dan berbasis bukti, seperti kombinasi manajemen waham dan distraksi kognitif untuk membantu pasien mengendalikan waham serta meningkatkan fungsi kognitif secara optimal (Moritz, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan di ruang perawatan, terapi bermain puzzle sebenarnya sudah tersedia sebagai salah satu aktivitas terapi, namun pelaksanaannya masih jarang dilakukan oleh pasien karena kurangnya motivasi, gangguan konsentrasi, serta rendahnya keterlibatan pasien dalam aktivitas terapi. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan terapi puzzle secara lebih terarah dan terstruktur sebagai bagian dari intervensi keperawatan untuk membantu pasien mengontrol waham dan meningkatkan kemampuan fokus pasien.

Berdasarkan latar belakang diatas , maka penulis membuat KIAN dengan judul "Asuhan Keperawatan Waham dengan Terapi Distraksi Kognitif Bermain Puzzle pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama Tahun 2026"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dari Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah "Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Waham dengan Terapi Distraksi Kognitif Bermain Puzzle pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama Tahun 2026".

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners adalah untuk mengetahui Asuhan Keperawatan Waham dengan Terapi Distraksi Kognitif Bermain Puzzle pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama Tahun 2026

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners adalah :

a. Melakukan pengkajian keperawatan waham pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama Tahun 2026.
b. Merumuskan diagnosis keperawatan waham pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama Tahun 2026
c. Menyusun intervensi keperawatan waham pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama Tahun 2026
d. Mengimplementasi implementasi keperawatan waham pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama tahun 2026.
e. Melakukan evaluasi keperawatan waham pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama Tahun 2026
f. Menganalisis intervensi terapi distrasi kognitif bermain puzzle sesuai *evidence based pratice* atau penelitian terkait.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi ilmuan

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapakan dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu keperawatan jiwa dengan permasalahan waham pada

skizofrenia dengan memberikan tindakan keperawatan berupa terapi distrasi kognitif bermain puzzle.

b. Bagi penelitian

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat digunakan sebagai ilmu tambahan dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait permasalahan waham pada pasien skizofrenia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi manajemen rumah sakit

Hasil Karya Ilmiah ini diharapkan dapat diaplikasikan bagi manajemen rumah sakit untuk menyusun standar asuhan keperawatan jiwa dengan masalah waham pada pasien skizofrenia.

b. Bagi praktisi

Hasil Karya Ilmiah ini diharapkan bermanfaat bagi perawat dan dapat digunakan sebagai refrensi, bahan pertimbangan dalam memberikan asuhan keperawatan jiwa dengan masalah waham pada pasien skizofrenia.

E. Metode Penyusunan Karya Ilmiah

Penulisan ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus, metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada, yaitu fenomena salam atau buatan manusia, atau yang digunakan untuk menganalisis atau mengambarkan hasil subjek tetapi tidak dimaksudkan untuk memberikan implikasi yang lebih luas. Rancangan studi kasus ini merupakan rancangan yang mencangkup pengkajian satu unit pengkajian intensif. Contohnya seperti satu klien. Jadi asuhan ini harus mengetahui secara mendalam tentang variabel dan juga subjek yang akan digunakan. Rancangan studi

kasus bergantung pada keadaan kasus, namun juga tetap mempertimbangkan faktor penelitian waktu, riwayat dan pola perilaku yang harus dikaji secara terperinci dar awal sampai hingga akhir (Nursalam, 2020).

Penyusunan Karya Ilmiah dimulai dengan melakukan studi literatur yang mendalam untuk memahami konteks dan perkembangan terkini dalam bidang keperawatan. Studi literatur dilakukan dengan meninjau artikel ilmiah, buku dan laporan terkait yang relevan guna memperkuat dasar teoritis dan interpretasi hasil. Selanjutnya, pengurusan izin terutama ketika penelitian melibatkan subjek manusia atau data sensitif. Proses ini mencakup mengajukan surat izin melakukan studi pendahuluan melalui bidang pendidikan di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar, mengajukan surat permohonan izin melakukan pengambilan kasus kelolaan ke bagian sub bagian umum Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama, melakukan pendektan secara formal dengan petugas, perawat dan staff di ruangan Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah dengan tiga metode yaitu wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik. Metode wawancara dengan menanyakan identitas, faktor predisposisi (penyebab), pengakajian psikosial pasien, masalah psikosisial, lingkungan pasien, riwayat penyakit pasien, kegiatan sehari-hari yang dilakukan saat dirumah sakit ataupun diluar rumah sakit dan pengetahuan tentang penyakit yang dideritanya. Metode observasi yaitu mengidentifikasi apa yang akan diobservasi melalui suatu perencanaan yang matang (Nursalam, 2020). Metode dokumentasi yaitu rekam medis sebagai dokumen dan catatan pasien. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah format pengkajian asuhan keperawatan jiwa yang digunakan di

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar, dan juga Standar Operasional prosedur dari terapi Bermain Puzzle.

Responden dalam Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah satu pasien dewasa yang menderita skizofrenia di Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama dengan memperhatikan beberapa syarat yaitu pasien yang menderita skizofrenia, pasien skizofrenia yang mengalami masalah keperawatan waham, pasien mampu diajak berkomunikasi, pasien tidak mengalami masalah pendengaran (tuli), pasien tidak mengalami masalah pengelihatan (buta) dan pasien bersedia menjadi responden. Jika pasien bersedia maka pasien menandatangani *informed consent.*

Pasien yang bersedia untuk diberikan terapi akan dilakukan pengkajian keperawatan dengan cara wawancara langsung dan obervasi langsung, setelah itu akan dilakukan perumusan diagnosis keperawatan sesuai dengan masalah yang yang diderita, kemudian penyusunan rencana keperawatan dilanjutkan melakukan implementasi keperawatan yaitu bermain puzzle kemudian langkah selanjutnyya yaitu evaluasi keperawatan dan mendokumentasikan asuhan keperawatan yang telah diberikan ke pasi